

# PERSEPSI GURU TENTANG PROSES PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KELOMPOK BISNIS MANAJEMEN DI KOTA PADANG

Rezy Marsellina

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*The purpose of this study was to obtain information about Perception Learns about Performing Process Supervise Learning by vocational Middle School head Business agglomerate Country Management at Moorland City in planning instructional supervision, implementation of instructional supervision, and evaluation of the implementation of instructional supervision. The study population was a teacher vocational high school business management group in the city of Padang as 123 people. The number of samples is 54 people who were taken using Proportional Stratified Random Sampling technique. Means of collecting data in this study is a questionnaire, Likert Scale models that have been tested for validity and reliability; and the results are valid and reliable. Data analysis techniques using the average score. The result from this study about the perceptions of teachers toward instructional supervision by the head of the Business Management Group at SMKN Padang is enough performed.*

**Key word:** *Implementation, Instructional Supervision, The Principal*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor tingkat sekolah. Dipertegas oleh Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah bahwa supervisi akademik memang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian dikemukakan oleh Purwanto (2012:88), salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor pengajaran salah satunya membimbing guru dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.

Suharsimi (2006:5) melanjutkan pengertian supervisi pembelajaran yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah pembelajaran, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar. Jika

kualitas pembelajaran meningkat akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan berdampak juga pada kualitas lulusan sekolah itu.

Wadah pembinaan professional guru dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu salah satunya oleh kepala sekolah. Pembinaan kemampuan professional guru di sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah. Pentingnya supervisi ini adalah untuk pengembangan sumber daya guru di sekolah. Menurut Sahertian (2004:1) pentingnya supervisi dilihat dari kenyataan bahwa tidak semua guru terlatih dengan baik dan berkualifikasi baik (*well trained and well qualified*).

Untuk dapat mengembangkan keterampilan guru menjadi guru yang professional serta meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi pembelajaran ini perlu dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana dengan melaksanakan indikator pelaksanaan supervisi pembelajaran. Indikator pelaksanaan supervisi pembelajaran itu diantaranya menurut Muhammad (2000:30-41) adalah:

### ***Perencanaan supervisi pembelajaran***

Perencanaan harus disusun oleh supervisor untuk mencapai keteraturan dan kejelasan perkembangan kualitas pembelajaran ataupun profesionalitas guru. Menurut Muhammad (2000: 30-34) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi

- Isi perencanaan supervisi, karena perencanaan merupakan pedoman maka ada beberapa hal yang harus ada dalam isi perencanaan tersebut yaitu: tujuan supervisi, alasan mengapa kegiatan perlu dilaksanakan, teknik apa yang akan digunakan, siapa yang akan dilibatkan, waktu pelaksanaannya dan hal apa saja yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaannya.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi diantaranya, (i) supervisi yang direncanakan tidak ada yang bersifat standar karena supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda baik dari latar belakang, kelebihan, maupun kekurangannya dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini supervisor harus mempelajari terlebih dahulu kebutuhan dan situasi guru yang akan disupervisi, (ii) perencanaan supervisi memerlukan kreativitas, setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perencanaan yang direncanakan di satu sekolah, belum tentu dapat dilaksanakan di sekolah lainnya, (iii) perencanaan supervisi harus komprehensif, artinya supervisi yang dilaksanakan harus menyeluruh dan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi/ berkaitan dengan proses pembelajaran, (iv) perencanaan supervisi harus kooperatif, karena supervisi akan melibatkan banyak orang, oleh karena itu harus dibangun kerjasama sehingga terwujud perencanaan yang komprehensif, (v) perencanaan supervisi harus fleksibel, perencanaan bersifat menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi.
- Faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi, yaitu: (i) kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, (ii) pengetahuan tentang mengajar yang efektif, (iii) pengetahuan tentang anak, (iv) pengetahuan tentang guru,

(v) pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi, (vi) kemampuan memperhitungkan faktor waktu.

### ***Pelaksanaan supervisi pembelajaran***

Rifai dalam Muhammad (2000:34) menyatakan, ada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan supervisi ini yaitu

- Pengumpulan data, data itu meliputi data murid, guru, program pengajaran, alat/ fasilitas, dan situasi atau kondisi yang ada. Data murid dapat berupa hasil belajar, kebiasaan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan sebagainya.

Data guru dapat berupa kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun, alat-alat pembelajaran serta fasilitas yang digunakan. Dapat dilakukan dengan cara observasi, kunjungan kelas dan sebagainya.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data ini yaitu pelaksanaannya jangan sampai memberikan kesan seolah-olah supervisor mencari-cari kesalahan tetapi membandingkan keadaan sebenarnya dengan yang seharusnya.

- Penilaian, data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dinilai. Penilaian berarti menafsirkan informasi yang telah diperoleh untuk menetapkan sampai dimana target telah tercapai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Dapat dilakukan dengan diskusi dengan guru, pertemuan guru, dan lainnya.
- Deteksi kelemahan, dapat dilihat dari penampilan guru di depan kelas penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personal dan administrasi kelas. Dapat dilakukan dengan cara pertemuan antar pribadi, rapat staf dan konsultasi dengan nara sumber.
- Memperbaiki kelemahan, kelemahan yang ditemui dilakukan perbaikan. Dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan penataran dalam berbagai bentuk dan lain sebagainya.
- Bimbingan dan pengembangan, bimbingan berupa semangat atau motivasi agar apa yang guru pelajari dan dapatkan dalam perbaikan pembelajaran dapat diterapkan sehingga pembelajaran yang berkualitaspun dapat tercapai. Bimbingan dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

### ***Evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran***

Menurut Imron (2012:199), guna mengetahui apakah supervisi pembelajaran tersebut berhasil ataukah belum/ tidak, perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi tersebut dilakukan terhadap pelaksanaan supervisi itu sendiri, para guru yang disupervisi, dan prestasi belajar siswa sebagai akibat dari adanya supervisi pembelajaran.

- Evaluasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran

Imron (199-200), hal yang perlu dibahas adalah mengenai keterlaksanaan perencanaan supervisi pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman supervisi pembelajaran, sejauhmana keterlibatan guru dalam membuat perencanaan supervisi pembelajaran, ketepatan dan keberimbangan penggunaan teknik-teknik supervisi pembelajaran, dan keterlaksanaan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

- Evaluasi tentang guru yang disupervisi

Imron (2012: 201-202), evaluasi terhadap guru yang disupervisi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan, keterampilan, kepuasan, dan disiplin kerja guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi. Perubahan atau peningkatan demikian perlu diketahui, agar dapat diketahui juga tingkat keberhasilan supervisi.

Usaha untuk mengetahui kemampuan mengajar dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga dengan menggunakan format observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya). Usaha untuk mengetahui kepuasan kerja dan disiplin kerja guru dengan menggunakan alat pengukur pengawasan kerja dan disiplin kerja.

Dengan mengetahui seberapa jauh performansi guru demikian, akan diketahui pada bagian-bagian mana guru tersebut mempunyai masalah. Selanjutnya dapat dirumuskan langkah-langkah supervisi sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan atas pengetahuan tentang hal-hal yang harus disupervisi tersebut, kemudian supervisor melaksanakan supervisi pembelajaran. Dari hasil supervisi pembelajaran demikian, kemudian dilakukan pengukuran ulang atas performansi guru. Dari hasil pengukuran ulang demikian, akan dapat dibandingkan mengenai performansi guru sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi.

- Evaluasi terhadap prestasi belajar siswa setelah gurunya mendapat supervisi

Alfonso dalam Imron(2012:204-206), menyatakan bahwa perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku supervisornya.

Mula-mula supervisor mengetahui performansi siswa terlebih dahulu. Usaha untuk mengetahui performansi siswa dengan evaluasi terhadap hasil belajarnya, yang lazim menggunakan teknik tes dan non tes.

Setelah diketahui performansi siswa tersebut, barulah supervisi terhadap guru dapat dilakukan. Dari hasil supervisi diharapkan kemampuan guru meningkat. Oleh karena itu, setelah gurunya mendapat supervisi, perlu dilakukan

pengukuran ulang atas prestasi belajar siswa. Dari hasil pengukuran ulang tersebut, kemudian dilakukan perbandingan antara prestasi belajar siswa sebelum gurunya mendapat supervisi dan setelah gurunya mendapat supervisi.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah menengah kejuruan negeri belum terlaksana. Hal ini diperkirakan karena pelaksanaan supervisi di sekolah hanya dalam bentuk pengawasan/ pengamatan semata dari kepala sekolah sebagai supervisor tingkat sekolah bukan pelaksanaan yang bersifat membina keterampilan guru secara berkelanjutan dan bertahap.

Berdasarkan pengamatan dari observasi penulis di salah satu SMK Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang pada Bulan Maret selama 1 minggu tahun 2012, diperoleh gambaran masih belum terlaksananya pelaksanaan supervisi pembelajaran. Hal ini dilihat dari fenomena-fenomena yang ditemui antara lain seperti:

- Berdasarkan informasi dari salah seorang kepala sekolah menengah kejuruan negeri Kelompok Bisnis Manajemen, Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan tidak terjadwal secara terstruktur.
- Berdasarkan informasi dari salah seorang kepala sekolah dan beberapa orang guru di salah satu SMKN Kelompok Bisnis Manajemen, pelaksanaan supervisi pembelajaran belum mempunyai struktur pelaksanaan tersendiri.
- Berdasarkan informasi dari beberapa orang guru, dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran, kepala sekolah cenderung memberikan hasil penilaian kepada guru yang bersangkutan tanpa adanya komunikasi timbal balik atau bimbingan langsung.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah belum terlaksana, ini dikarenakan kepala sekolah kurang dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun rumusan masalah tentang Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang, adalah:

- Bagaimanakah persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang
- Bagaimanakah persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang
- Bagaimanakah persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Persepsi Guru tentang proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen Padang khususnya terkait dengan:

- Persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang
- Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang
- Persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, diantaranya:

- Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang sebagai salah satu tim pengawas sekolah di setiap daerah.
- Pengawas sekolah sebagai pelaksana pengawasan ke sekolah binaannya
- Komite dan Kepala sekolah sebagai penggerak dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah
- Guru sebagai objek yang akan dibina dan ditingkatkan profesionalitas sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan dan dicapai
- Peneliti sebagai tambahan wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang sebanyak 123 orang guru. Jumlah sampel 54 orang guru dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan Angket model Skala Likert yang telah diujicobakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus kriteria Nana.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang Persepsi guru tentang proses supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang. Berikut adalah hasilnya:

### ***Perencanaan supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen***

Hasil pengolahan data tentang perencanaan supervisi pembelajaran secara keseluruhan berada pada kategori cukup terlaksana dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,46, skor rata-rata tertinggi diperoleh pada kegiatan membicarakan alasan pentingnya perencanaan supervisi pembelajaran yaitu sebesar 3,80 yang artinya kepala sekolah telah memberikan alasan pentingnya pelaksanaan supervisi pembelajaran pada tahap perencanaan supervisi pembelajaran. Kemudian disusul dengan kegiatan membicarakan tujuan perencanaan supervisi

pembelajaran sebesar 3,78 yang artinya kepala sekolah telah menjelaskan tujuan dari perencanaan supervisi pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk tingkat capaian terendah yaitu 3,22 berada pada kegiatan merencanakan metode-metode yang akan digunakan dalam supervisi pembelajaran dan mendiskusikan faktor-faktor dari aspek pembelajaran yang akan disupervisi.

### ***Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen***

Hasil pengolahan data tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran secara keseluruhan berada pada kategori cukup terlaksana dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,50, skor rata-rata tertinggi diperoleh pada kegiatan menyimpan data tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yaitu sebesar 3,89. Kemudian pada kegiatan menilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar penilaian keberhasilan pembelajaran yang berlaku dengan skor rata-rata 3,81.

Untuk tingkat capaian terendah yaitu 3,06 berada pada kegiatan memperbaiki kelemahan dengan memonitor kelemahan/ kekurangan saat pembelajaran.

### ***Evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen***

Hasil pengolahan data tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran secara keseluruhan berada pada kategori cukup terlaksana dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,38, skor rata-rata tertinggi diperoleh pada kegiatan mengevaluasi sejauhmana keterlibatan guru dalam membuat perencanaan supervisi pembelajaran. Untuk tingkat capaian terendah yaitu 3,24 berada pada kegiatan mendiskusikan kekurangan/ kelemahan yang masih ada untuk perbaikan selanjutnya.

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat capaian yang diperoleh telah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen telah dilaksanakan sesuai indikator pelaksanaan supervisi pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang proses supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana dengan **cukup terlaksana (3,45)**

## **PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa untuk mencapai profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran dalam penelitian disini mencakup 3 indikator mulai dari perencanaan supervisi pembelajaran, pelaksanaan supervisi pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran. Secara keseluruhan indikator-indikator yang dibahas di dalam kajian teori telah terlaksana dengan **cukup terlaksana**.

Hasil ini mengartikan bahwa menurut persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang telah dilaksanakan dengan cukup terlaksana karena kepala sekolah melakukan perencanaan, melaksanakan serta mengevaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan ketiga indikator, yakni:

### ***Perencanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang***

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, pernyataan tentang membicarakan alasan pentingnya perencanaan supervisi pembelajaran (3,80) berada pada skor rata-rata tertinggi yaitu berada pada kategori terlaksana.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad (2000: 30-34) mengatakan bahwa dalam merencanakan supervisi pembelajaran harus memperhatikan perencanaan supervisi pembelajaran, salah satunya dari segi isi perencanaan supervisi yaitu alasan mengapa kegiatan dilakukan, hal ini berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Pernyataan lain yang memiliki skor rata-rata tinggi beriring dengan pernyataan di atas adalah pernyataan tentang membicarakan tujuan perencanaan supervisi pembelajaran (3,78) berada pada kategori terlaksana.

Hal itu sejalan dengan pendapat Sahertian dan Mataheru dalam Sagala (2012:104) yang mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran diantaranya adalah: (a) membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (b) membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar, (c) membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, (d) membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid, (e) membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode dan model mengajar, (f) membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.

Hal ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah telah menjelaskan kepada guru pentingnya tujuan supervisi pembelajaran yang akan didapatkan jika melaksanakan supervisi pembelajaran. Hanya saja ada satu pernyataan yang merencanakan metode-metode yang akan digunakan dalam supervisi pembelajaran dan pernyataan tentang mendiskusikan factor-faktor dari aspek pembelajaran yang akan disupervisi berada pada skor rata-rata terendah (3,22) dengan kategori cukup terlaksana.

Padahal menurut Purwanto (2012:88), salah satu kegiatan khusus kepala sekolah sebagai supervisor adalah mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar dan membimbing guru dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.

### ***Pelaksanaan supervisi Pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang.***

Dari hasil pengolahan data tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran, pernyataan tentang menyimpan data tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran berada pada skor rata-rata tertinggi (3,89) yaitu dengan kategori terlaksana.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Rifai dalam Muhammad (200:34) menyatakan penyimpanan data meliputi data murid, guru, program pengajaran, alat/ fasilitas dan situasi dan kondisi yang ada harus diperhatikan agar jangan sampai memberikan kesan seolah-olah supervisor mencari-cari kesalahan tetapi membandingkan keadaan sebenarnya dengan yang seharusnya.

Dalam pernyataan lain tentang memonitor kelemahan/ kekurangan bapak/ ibu guru saat pembelajaran berada kategori cukup terlaksana (3,06) dengan kategori cukup terlaksana, padahal menurut Purwanto (2012: 120-122), mengadakan kunjungan kelas atau kunjungan observasi merupakan teknik dalam supervisi pembelajaran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan/ kelemahan yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

### ***Evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang***

Dari hasil pengolahan data tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran diperoleh skor rata-rata berada pada kategori cukup terlaksana yaitu pada rentang skor 2,6 sampai skor 3,5. Ini menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran terlaksana dengan cukup terlaksana. Padahal menurut Mulyasa (2012;249), mengatakan bahwa supervisi akademik/ pembelajaran merupakan bantuan professional kepada guru, melalui siklus perencanaan sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Untuk mendapatkan umpan balik, dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas, Purwanto (2012:88) menegaskan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kegiatan khusus yang dilakukan dalam supervisi pembelajaran diantaranya membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan dari penelitian ini, mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala SMKN Kelompok Bisnis manajemen di Kota padang terlaksana dengan **cukup terlaksana**.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi guru tentang perencanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,46.
- Persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,50
- Persepsi guru tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Sekolah di SMKN Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang terlaksana dengan cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,38.

Jika dibandingkan dari ketiga indikator berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh ternyata skor rata-rata yang terendah adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam hal pengevaluasian pelaksanaan supervisi pembelajaran, hal ini mengindikasikan bahwa persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala SMKN Kelompok Bisnis manajemen di Kota Padang belum maksimal melaksanakan pengevaluasian tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilakukannya di sekolah.

### ***Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Pengawas sekolah sebagai salah satu tim pengawas sekolah di setiap daerah, diharapkan:
  - Dalam perencanaan supervisi pembelajaran: mengadakan/ menjadwalkan secara periodik, pelatihan-pelatihan yang bisa diikuti oleh kepala sekolah dan para guru dalam rangka peningkatan kemampuan profesional dan peningkatan mutu sekolah.
  - Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran: melakukan monitoring secara berkala dengan tim khusus yang mengenal sekolah dengan terlaksana.
  - Dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran: bersifat responsibility kepada sekolah sehingga mengetahui kebutuhan dan pengembangan yang harus dilakukan terhadap sekolah
- Komite sekolah sebagai pengawas perwakilan dari masyarakat, diharapkan:

- Dalam perencanaan supervisi pembelajaran: membentuk tim khusus untuk sekolah dengan memperhatikan pengalaman dan latar belakang pendidikan anggota pengawas
- Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran: melakukan monitoring dengan memperhatikan metode, teknik serta pendekatan-pendekatan dalam supervisi pembelajaran
- Dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran: menjadikan catatan-catatan khusus dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai pedoman pembinaan yang berkelanjutan dan bertahap
- Kepala sekolah sebagai penggerak dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, diharapkan:
  - Dalam perencanaan supervisi pembelajaran: melakukan penyesuaian dan pengkondisian sekolah yang mendukung terlaksananya supervisi pembelajaran
  - Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran: bekerjasama dalam mewujudkan pembinaan kemampuan guru yang bersifat kekeluargaan dan teman sejawat dengan tujuan meningkatkan profesionalitas guru dan lulusan yang berkualitas.
  - Dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran: bekerjasama melakukan pembinaan baik dilakukan secara berkelompok sesama guru di sekolah maupun dengan KKG/ MGMP yang ada di setiap daerah.
- Guru sebagai objek yang akan dibina dan ditingkatkan profesionalitasnya dalam belajar diharapkan mau membuka diri, mau belajar dan mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Arni., Hadiyanto, & Rifma. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pembelajaran*. Padang: UNP.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A Piet. 2008. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sibar Baru